



Transformasi Nilai Ekonomi : Kajian Historis Perbedaan Ekonomi Islam dan Kapitalis

Helda Rostiani¹, Aditya², Saiful Muchlis³

Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia ^{1,2,3}

*Email: heldarostiani6@gmail.com didit.aditya@outlook.com saifulmuchlis@uin-alauddin.ac.id

Diterima: 12-07-2025 | Disetujui: 21-07-2025 | Diterbitkan: 23-07-2025

ABSTRACT

This paper discusses how the Islamic and capitalist economic systems differ from the perspective of history, principles, and applications in economic life. It is argued that the current capitalist economic system that is dominant around the world has led to social inequality as it emphasises unlimited freedom and private ownership. In contrast, the Islamic economic system offers an approach that is equitable and based on sharia values, such as the prohibition of usury, the obligation of zakat, and the sharing of wealth for public benefit. This study conducted a desk study by analysing relevant literature and references. The study shows that Islamic economics has an earlier history and a more moral and inclusive concept than the fast-growing capitalism. Even capitalist thinkers such as Adam Smith once recognised the progress of Islamic economics during the time of the Prophet and the Khulafaur Rashidin. As a result, Islamic economics can serve as an alternative to a more just and humane economic system.

Keywords: Islamic Economy, Capitalism, Economic Principles, Adam Smith, Social Justice, Economic System, Usury, Zakat, Wealth Distribution, Sharia.

ABSTRAK

Kajian ini membahas bagaimana sistem ekonomi Islam dan kapitalis berbeda dari perspektif sejarah, prinsip, dan aplikasi dalam kehidupan ekonomi. Dianggap bahwa sistem ekonomi kapitalis saat ini yang dominan di seluruh dunia telah menyebabkan ketimpangan sosial karena menekankan kebebasan dan kepemilikan pribadi yang tak terbatas. Sebaliknya, sistem ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang berkeadilan dan berbasis pada nilai-nilai syariah, seperti larangan riba, kewajiban zakat, dan pembagian kekayaan untuk kepentingan umum. Studi ini melakukan studi kepustakaan dengan menganalisis literatur dan referensi yang relevan. Kajian menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki sejarah yang lebih awal dan konsep yang lebih moral dan inklusif daripada kapitalisme yang berkembang pesat. Bahkan pemikir kapitalis seperti Adam Smith pernah mengakui kemajuan ekonomi Islam pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin. Akibatnya, ekonomi Islam dapat berfungsi sebagai alternatif untuk sistem ekonomi yang lebih adil dan manusiawi.

Katakunci: Ekonomi Islam, Kapitalisme, Prinsip Ekonomi, Adam Smith, Keadilan Sosial, Sistem Ekonomi, Riba, Zakat, Distribusi Kekayaan, Syariah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Helda Rostiani, Aditya, & Saiful Muchlis. (2025). Transformasi Nilai Ekonomi : Kajian Historis Perbedaan Ekonomi Islam dan Kapitalis. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(3), 963-969. <https://doi.org/10.63822/ka1y1j23>

PENDAHULUAN

Di antara dua teori ekonomi yang menonjol, teori ekonomi kapitalis masih dianggap sebagai teori yang paling kuat saat ini di dunia, karena teori ekonomi sosialis sudah dianggap tidak ada seiring runtuhnya Uni Soviet. Teori kapitalisme yang muncul dari Barat menjadi tumpuan hampir di seluruh negara saat ini telah menimbulkan ketidakadilan ekonomi, karena hanya menguntungkan Barat melalui hegemoni mata uang kertas dan sistem pinjaman *ribawî*. (Swasono & Arief, 2010) Di dunia ini terdapat berbagai macam sistem ekonomi seperti ekonomi islam, ekonomi kapitalis, dan ekonomi sosialis. Sistem ekonomi tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Yang pertama ada sistem ekonomi islam yaitu sistem ekonomi yang cenderung mengutamakan kepentingan diri sendiri dan juga kepentingan sosial selama sejalan dengan norma atau syariat islam.

Dalam sistem ekonomi islam manusia bekerja atas tujuan yang sama untuk mencari berbagai kepuasan kepentingan hidupnya, baik kepentingan individu maupun kepentingan bersama. Sistem ekonomi islam juga bekerja sesuai prinsip dan model ekonomi yang sejenis yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan atau usaha yang minimal tetapi tetap ditinjau dari perbedaan kebutuhan sehari-hari yang wajib dicukupi karena pandangan syariah jadi menimbulkan banyak perbedaan dalam mencapai tujuannya. Yang kedua sistem ekonomi kapitalis yaitu sistem ekonomi yang mendahulukan kebebasan setiap individu tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Negara yang menganut paham kapitalisme biasanya juga akan menganut sistem ekonomi kapitalis ini.

Pada sistem ini setiap manusia diperkenankan untuk melakukan kegiatan apapun untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Usaha pada sistem kapitalis ini dilandasi oleh nilai-nilai kebebasan untuk memenuhi kebutuhan. Pada sistem ini memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu, kebebasan untuk memiliki harta secara individu, persaingan bebas, dan ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu kemakmuran secara merata pada sistem ini tidak bisa dicapai dengan baik. (Erviani et al., 2024) Disinilah Islam melontarkan kritik terhadap sistem ekonomi kapitalis yang bertanggung jawab terhadap perubahan arah, pola dan struktur perekonomian dunia sekarang ini.

Perlu ada suatu kajian yang intensif dalam memberikan alternatif pandangan, rumusan dan strategi. Pembangunan ekonomi yang lebih humanistic dengan menggali inspirasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, hadits dan sunnah, serta khasanah pemikiran para cendekiawan muslim Namun tulisan ini tidak bermaksud untuk menjawab permasalahan itu semua melainkan hanya sedikit memberikan gambaran perbandingan antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam, paling tidak menurut para sarjana atau ekonom muslim.

METODE PENELITIAN

Studi kepustakaan digunakan dalam karya ini. Studi kepustakaan mencakup penggunaan berbagai jenis bahan yang ada di perpustakaan, termasuk dokumen, buku, majalah, dan kisah sejarah, untuk mengumpulkan data dan informasi. Studi kepustakaan juga berarti metode pengumpulan data dengan membaca buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan tentang subjek yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga dapat membantu mempelajari banyak buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang serupa. Menurut ahli lain, studi kepustakaan adalah penelitian literatur, referensi, dan teori tentang nilai, kebiasaan, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat yang diteliti.

Data dalam penelitian ini berasal dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan murabahah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang mencakup data tentang berbagai hal atau variabel, seperti catatan, buku, makalah, artikel, dan jurnal. Analisis isi adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat dipercaya yang dapat diteliti ulang sesuai konteksnya. Analisis ini akan memilih, membandingkan, menggabungkan, dan memilah berbagai definisi untuk menentukan yang terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Ekonomi Islam dan Ekonomi Kapitalis

Ekonomi Islam telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. (569-632 M) bersama masyarakat Mekah dan Madinah, kemudian dilanjutkan oleh al-Khulafâ' alRâsyidûn yang membangun pemerintahan selama 29 tahun, dari 632-661 Masehi. Kemudian terus dipraktikkan hingga kejayaan Islam di Turki. Sejarah pemikiran ekonomi Islam telah menciptakan peradaban besar. Teori-teori ekonomi mulai dari kebijakan fiskal, kebijakan moneter, pengelolaan anggaran negara hingga mekanisme pasar telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah Saw. hingga masa kejayaan Islam di Turki.

Tokoh-tokoh pemikir ekonomi antara lain adalah Abû Yûsuf (182/798). Dia telah menggagas teori kebijakan fiskal, keuangan publik, hingga mekanisme pasar. Imam Yahyâ Ibn 'Umar (213- 289H), seorang tokoh ekonom yang mengupas masalah penetapan harga dan penimbunan. Imam Ghazâlî (450-505 H), ulama besar yang mengungkap persoalan mata uang, pasar, dan pajak. Ada juga Ibn Khaldûn (732-808 H), seorang ulama besar yang banyak mengkaji tentang pengangguran, keuangan publik, hingga perdagangan internasional. Masih banyak lagi ulama-ulama yang berkontribusi dalam bidang ekonomi, sehingga menopang kebangkitan peradaban Islam masa lalu.

Sedangkan teori ekonomi kapitalis diciptakan oleh Adam Smith pada tahun 1776 M. Tentu masa itu jauh setelah munculnya para ekonom muslim yang mampu melampaui zamannya. Mereka telah mengungkapkan ide-ide besar untuk mengatasi segala persoalan ekonomi yang muncul di masyarakat. Apalagi dibandingkan dengan teori ekonomi sosialis. Tentu Islam lebih dahulu dan lebih mampu menyelesaikan persoalan ekonomi, karena teori ekonomi sosialis sudah dianggap runtuh seiring runtuhnya Uni Soviet. (Wibawanti & Jaharuddin, 2022)

Sistem Ekonomi Islam

Perkembangan ekonomi islam memiliki faktor-faktor yang dapat menentukan sebuah transisi dalam pemikiran ekonomi islam menuju pemikiran ekonomi islam kontemporer. Namun demikian, secara historis ilmu ekonomi telah tumbuh dan berkembang sejak awal keberadaan islam, dan dianggap sebagai ilmu yang dapat berdiri sendiri, yang berkaitan dengan kelengkapan kerangka studi yang spesifik dan maju. (Budiman et al., 2023) Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai perilaku-perilaku manusia dalam memenuhi sebuah kebutuhan hidup yang berlandaskan pada kaidah-kaidah agama islam. (Nasution et al., 2019)

Ekonomi islam memiliki beberapa instrumen yang menjadi sebuah pengatur jalannya ekonomi tersebut, yaitu dengan melakukan zakat, infaq, shadaqah, waqaf, serta anti riba. Hal ini dengan menggunakan instrumen ekonomi mampu digunakan untuk mengatur sebuah jalannya aktivitas perekonomian. Kegiatan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam tidak bisa terlepas dari 3 pilar Ekonomi

Islam. Pilar ekonomi islam digunakan sebagai penyokong yang dapat memandang sebuah kompherensif yang dapat memanfaatkan berupa kepemilikan harta, pengelolaan dan pemanfaatan harta dan distribusi harta.(Basyariah, 2021)

Sistem Ekonomi Kapitalis

Sistem kapitalis merupakan sebuah pandangan manusia terhadap kepemilikan harta yang satu-satunya telah diusahakan.(Effendi, 2019) Kapitalisme muncul sejak abad ke-16 yang muncul sebagai sistem ekonomi yang mendorong terciptanya industri sandang di Inggris. Perkembangan sistem kapitalisme terjadi akibat revolusi industri di Inggris yang di tandai dengan peralihan dari dominasi modal perdagangan diatas modal industri.(Budiman et al., 2022) Sistem ekonomi kapitalis ini juga merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada sebuah prinsip yang sering disebut dengan pasar bebas dan kepemilikan pribadi atas sumber daya ekonomi. Oleh karena itu sistem ekonomi kapitalis ini merupakan sistem ekonomi yang aset-aset kepemilikan yang produktif dan faktor-faktor produksinya sebagian besar dimiliki dan dikelola oleh sektor individu atau swasta.(Masykuroh, 2005) Dalam sistem ekonomi kapitalis, modal menjadi suatu sumber produksi dan sumber kebebasan, individu-individu yang memiliki modal yang lebih besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.(Budiman, 2018)

Ekonomi Islam Dalam Perspektif Ekonomi Kapitalis

Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* tahun 1776 M. yang menjadi rujukan utama ekonomi kapitalis. Banyak mengambil contoh tentang kemajuan perekonomian umat Islam oleh pimpinan Rasulullah Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyi-din. Ia mengungkapkan sejarah Raja Offa yang berkuasa di Inggris pada tahun 774 M, ketika itu mencetak koin emas yg merupakan direct copy dari dinar Islam berikut tulisan arabnya. Semua tulisan di koin itu adalah tulisan arab kecuali pada satu sisinya tertulis "OFFA REX". Uniknya, koin emas Raja Offa itu juga mencantumkan kalimat laa ilaha illallah, Muhammad Rasulullah dan juga 2 buah salib kecil di bagian bawah karena memang raja Offa beragama Nasrani.(Hafidhuddin, 2003)

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa dinar Islam saat itu merupakan mata uang terkuat di dunia. Selain itu, perekonomian umat islam jauh lebih maju dibandingkan dengan perekonomian Eropa ketika itu, juga menunjukan bahwa perdagangan Internasional yang dilakukan para pedagang Islam menjangkau sampai jauh ke Eropa utara. Adam Smith mengutip buku Doctor Peacock yg menceritakan bagaimana para pedagang muslim ketika memasuki suatu kota untuk berjualan. Mereka mengundang orang-orang yg lewat termasuk orang miskin untuk makan bersama. Menurut Doctor Peacock, mereka makan bersama dan bersila, mereka memulai makan dengan ucapan "Bismillah" dan mengakhirinya dengan "Ahamdulillah". Dengan kemuraha hati dan kehangatan seperti itulah, para pedagang muslim memelihara kepentingan bisnis mereka. Adam Smith mengemukakan bahwa pasar akan diatur oleh tangan-tangan yang tidak terlihat (Invisible Hands).

Hal ini terkait dengan kritikan Adam Smith terhadap konsep kaum Merkantilis akan perlunya intervensi Negara untuk mengatur pasar. Berdasarkan penjelasan itu, bahwa Adam Smith merujuk kepada ekonomi Islam, bukan tidak mungkin konsep Invisible Hands ini diilhami oleh Hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan bahwa Allah-lah yg menentukan harga. Perbedaanya, Adam Smith menolak intervensi pasar secara menyeluruh, sedangkan reaksi ekonomi syariah ditentukan oleh penyebab naiknya harga. Bila

penyebabnya adalah perubahan Supply and Demand, tindakan yang diambil adalah intervensi pasar (Market Intervention), namun bila penyebabnya bukan disebabkan karena permintaan dan penawaran (Supply and Demand) tindakan yang tepat adalah intervensi harga (price intervention) dengan tujuan untuk mengembalikan harga keseimbangan.

Intervensi pasar yang dilakukan Rasulullah dan Khulafaur rasyidin adalah melalui sisi permintaan dan pasokan. Pada sisi pasokan, intervensi dilakukan dengan mengatur jumlah barang yang ditawarkan seperti yang dilakukan Umar Bin Khattab r.a. ketika mengimpor gandum dari Mesir untuk mengendalikan harga Gandum di Madinah. Selain itu, intervensi sisi pasokan dilakukan juga oleh pengawas pasar (wilayatul hisba) yang akan menindak pihak-pihak yang bermain curang di pasar. Intervensi sisi permintaan dilakukan dengan menanamkan sikap sederhana terhadap para pembeli dalam berbelanja dan menjauhkan diri dari sifat konsumerisme. Itulah beberap pandangan Adam Smith tentang perekonomian Arab Islam yang dikategorikan sebagai perekonomian Negara maju. Hal ini menunjukkan bahwa konsep ekonomi Islam telah disadari keberadaanya oleh Adam Smith yang boleh dikatakan sebagai Bapak Kapitalis Barat. (Ulum, 2010)

Perbedaan Prinsip Ekonomi Islam Dan Ekonomi Kapitalis

Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Kekayaan yang tersedia dianggap sebagai titipan dari Allah SWT yang dititipkan kepada manusia. Kepemilikan secara individu masih diakui dalam sistem ekonomi Islam akan tetapi tetap pada batas-batas tertentu dan bersumber dari nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam melarang keras adanya penggabungan harta yang hanya dikuasai oleh beberapa pihak saja. Ekonomi Islam menjamin bahwa kepemilikan dan penerapannya disalurkan untuk kepentingan khalayak umum. Sebagai seorang muslim wajib taat kepada Allah SWT dan takut pada hari penentuan di alam akhirat nanti.

Seorang yang sudah wajib berzakat wajib membayarkan zakatnya sesuai batas yang telah ditentukan atau nisab Islam tidak memperbolehkan adanya riba atau bunga dalam segala bentuk.

Perkembangan ekonomi islam memiliki faktor-faktor yang dapat menentukan sebuah transisi dalam pemikiran ekonomi islam menuju pemikiran ekonomi islam kontemporer. Namun demikian, secara historis ilmu ekonomi telah tumbuh dan berkembang sejak awal keberadaan islam, dan dianggap sebagai ilmu yang dapat berdiri sendiri, yang berkaitan dengan kelengkapan kerangka studi yang spesifik dan maju. Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai perilaku-perilaku manusia dalam memenuhi sebuah kebutuhan hidup yang berlandaskan pada kaidah-kaidah agama islam. Ekonomi islam memiliki beberapa instrumen yang menjadi sebuah pengatur jalannya ekonomi tersebut, yaitu dengan melakukan zakat, infaq, shadaqah, waqaf, serta anti riba. Hal ini dengan menggunakan instrumen ekonomi mampu digunakan untuk mengatur sebuah jalannya aktivitas perekonomian. (Fauziah & Sarkani, 2023)

Kegiatan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam tidak bisa terlepas dari 3 pilar Ekonomi Islam. Pilar ekonomi islam digunakan sebagai penyokong yang dapat memandang sebuah kompherensif yang dapat memanfaatkan berupa kepemilikan harta, pengelolaan dan pemanfaatan harta dan distribusi harta. (Basyariah, 2021)

Prinsip-prinsip Ekonomi Kapitalis

Perseorangan memiliki kebebasan dalam memiliki hartanya Tiap individu bebas melakukan jual

beli hartanya sesuai dengan yang diinginkannya tanpa batas. Perornagan juga memiliki kuasa penuh atas hartanya begitu pula dalam menggunakan sumber daya ekonomi. Persaingan dan kebebasan dalam berekonomi Perseorangan memiliki hak dalam mengatur, mendirikan serta mengelola perusahaan sesuai yang diinginkan tanpa campur tangan negara. (Erviani et al., 2024)

Sistem kapitalis merupakan sebuah pandangan manusia terhadap kepemilikan harta yang satu-satunya telah diusahakan. Kapitalisme muncul sejak abad ke-16 yang muncul sebagai sistem ekonomi yang mendorong terciptanya industri sandang di Inggris. Perkembangan sistem kapitalisme terjadi akibat revolusi industri di Inggris yang di tandai dengan peralihan dari dominasi modal perdagangan diatas modal industri. (Budiman et al., 2023)

Sistem ekonomi kapitalis ini juga merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada sebuah prinsip yang sering disebut dengan pasar bebas dan kepemilikan pribadi atas sumber daya ekonomi. Oleh karena itu sistem ekonomi kapitalis ini merupakan sistem ekonomi yang aset-aset kepemilikan yang produktif dan faktor-faktor produksinya sebagian besar dimiliki dan dikelola oleh sektor individu atau swasta. Dalam sistem ekonomi kapitalis, modal menjadi suatu sumber produksi dan sumber kebebasan, individu-individu yang memiliki modal yang lebih besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. (Budiman, 2018)

KESIMPULAN

Prinsip, tujuan, dan nilai-nilai inti dari sistem ekonomi Islam dan kapitalis sangat berbeda. Ekonomi Islam didasarkan pada tauhid, keadilan, dan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan masyarakat. Ini juga didorong oleh nilai-nilai syariah, termasuk larangan riba, kewajiban zakat, dan etika dalam pembagian kekayaan. Sebaliknya, sistem kapitalis menekankan kepemilikan pribadi, kebebasan individu, dan mekanisme pasar tanpa intervensi pemerintah, yang sering menyebabkan kesenjangan sosial dan ketimpangan ekonomi. Sejarah dan praktik ekonomi Islam menunjukkan bahwa ekonomi Islam telah ada dan digunakan sebelumnya dengan prinsip yang lebih humanis dan spiritual, meskipun ekonomi kapitalis masih mendominasi tatanan dunia modern. Bahkan Adam Smith, salah satu tokoh utama kapitalisme, secara tidak langsung mengakui bahwa sistem ekonomi Islam awalnya lebih stabil dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyariah, N. (2021). Konsep pariwisata halal perspektif ekonomi Islam. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(01s), 1–6.
- Budiman, B. (2018). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Aksioma Al-Musaqoh*, 1(1).
- Budiman, B., Adawiyah, E. R., Syukri, M., Ibadurohmah, I., & Wahrudin, U. (2023). Effect of Electronic Money Transactions on Customer Satisfaction According to Sharia Economy (Case Study at STAI La Tansa Mashiro). *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 97–118.
- Budiman, B., Yunia, N., & Badrotusabila, B. (2022). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Kerudung Instan Rabbani di Rangkasbitung Lebak. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 89–106.
- Effendi, S. (2019). Perbandingan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 147–158.

- Erviani, F. D., Oktavia, W. A., Prameswari, C. A., & Oktafia, R. (2024). Perbedaan Sistem Ekonomi Islam , Sistem Ekonomi Kapitalis , Sistem Ekonomi Sosialis Dalam Perbankan. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(1), 1–6.
- Fauziah, D. R., & Sarkani, S. (2023). Analisis Perbandingan Sistem Ekonomi Kapitalis Dengan Ekonomi Islam. *Aksioma Al-Musaqoh*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.55171/jam.v6i2.961>
- Hafidhuddin, D. (2003). *Manajemen syariah dalam praktik*. Gema Insani.
- Imeldalius, Imeldalius, et al. Analisis Penetapan Hukum Islam Terhadap Perkembangan Cryptocurrency Melalui Pendekatan Saddu Dzariâ€™™ ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2024, 10.3: 2524-2531.
- Masykuroh, N. (2005). Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosial Dan Islam. *Alqalam*, 22(1), 101–126.
- Nasution, S. F., AK, M. F., & Kholil, A. (2019). el Barka: Journal of Islamic Economic and Business. *Jouranl of Islamic Economic and BUiness, D (02)*, 245–272.
- Swasono, S.-E., & Arief, S. (2010). *Ekspose ekonomika: mewaspadaï globalisasi dan pasar-bebas*. Pusat Studi Ekonomi Pancasila-UGM.
- Ulum, J. A.-. (2010). EKONOMI ISLAM vs EKONOMI KAPITALIS Muhdar HM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai, Gorontalo. *Al- Ulum*, 10(1), 91–106.
- Ulum, K. M., Fuad, A. Z., Khairunnisa, M., Mawadah, A. R., & Pratama, M. R. A. (2024). Tipologi Multiakad Dalam Fatwa Ekonomi Digital Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 12(2), 61-84.
- Ulum, K. M., Ariyanti, S., Witro, D., & Nasyiah, I. (2025). INTEGRATION OF ISLAMIC PHILANTHROPY WITH FINANCIAL TECHNOLOGY: The Case Study of Waqf towards Sustainable Funding in Indonesia. *Jurisdiction: Jurnal Hukum dan Syariah*, 16(1), 77-123.
- Ulum, K. M., & Ulum, M. K. (2023). Screening Standards in Sharia Capital Market Investor Legal Protection. *El-Mashlahah*, 13(1), 77-91. <https://doi.org/10.18860/j.v16i1.30447>
- Wibawanti, E., & Jaharuddin. (2022). Perbandingan Antara Ekonomi Islam Dengan Ekonomi Kapitalisme. *JEpa (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik)*, 7(2), 198.